

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab-kitab Islam klasik biasanya dikenal dengan istilah kitab kuning yang terpengaruh oleh warna kertas. Kitab-kitab Islam klasik dikarang para ulama' terdahulu dan termasuk pelajaran mengenai macam-macam ilmu pengetahuan agama Islam dan Bahasa Arab. Menurut Dhofier (1985), pada masa lalu, pembelajaran kitab-kitab Islam klasik merupakan satu-satunya pembelajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Pada saat ini, kebanyakan pesantren telah memasukkan pengetahuan umum sebagai suatu bagian yang juga penting dalam pendidikan pesantren. Hal ini merupakan upaya nyata yang dilakukan oleh pesantren dalam upaya merespon kebutuhan masyarakat seiring dengan perkembangan Zaman¹.

Kitab Kuning pada umumnya dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan oleh para ulama' dan pemikir Muslim lainnya di masalampau, khususnya yang berasal dari timur tengah.²

Istilah Pesantren secara umum disepakati berasal dari kata santri. Yakni pelajar yang memperdalam pengetahuan dan amaliah keagamaan dalam suatu komunitas pendidikan Islam, berdasarkan sistem asrama dibawah kepemimpinan kelompok ulama yang memiliki otoritas keagamaan dan keahlian di bidang tertentu.³ Santri yang mondok harus *Berakhlakul karimah*, oleh karena itu pendidikan tentang Akhlak dipandang penting bagi Santri.

Masyarakat akan memandang santri (sebutan bagi Anak yang berada di Pondok Pesantren) dari Akhlaknya bukan yang lainnya. Akhlak juga yang akan mengangkat derajat seseorang jika dia mempunyai akhlak. Begitu juga sebaliknya, ketika seorang itu tidak berakhlak (*Akhlak Madhmumah*) maka

¹M. Sobri Sutikno, *Manajemen Pendidikan : Langkah Praktis mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul* Lombok: Holistica 2012, h. 177

²Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam : Tradisi dan modernisasi Menuju Milenium Baru* Jakarta, Logos Wicaksanallmu, 2000, h. 111.

³Asrowi M.T Arifin, *Potret Pesantren Solo*, PT Tiga serangkai Pustaka mardi, h.14.

masyarakat juga akan memandangnya rendah. Di dalam kitab *Akhlaku lil banin* ini juga banyak menjelaskan tentang beberapa Akhlak yang harus dilakukan dan juga ditinggalkan oleh seorang anak.

Jika anak sudah mempelajari kitab ini maka anak juga akan mengetahui hal-hal atau akhlak yang baik itu seperti apa dan tidak berakhlak yang harus dihindari juga seperti apa. Firman Allah SWT. dalam surat Al-Baqarah Ayat : 83.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهََ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ
إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling. (Q.S: Al Baqarah: Ayat 83).⁴

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini .Terlebih dengan dirasakanya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan sek bebas pada kalangan Remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan keatas.semuanya terasa lebih kuat ketika Negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami.⁵

Untuk mencapai kepribadian yang integral serta sehat maka setiap sistem atau aspek kepribadian itu harus mencapai tahap diferensiasi dan berkembang

⁴Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : CVPenerbit J-ART, 2005, h. 13.

⁵Dharma Kesumadkk, *pendidikan karakter*, Bandung :PT Remaja RosdaKarya,2011, h. 4.

sepenuhnya.⁶ Pengajaran kitab-kitab tersebut, tentunya pondok pesantren berharap ada dampak pada perilaku santri sehari-hari.

Kitab *Akhaq lil Banin* disebut sebagai kitab metode belajar, tetapi tampaknya dikalangan pesantren ada kecenderungan untuk menyebutkan bahwa etika santri, terutama kepada gurunya merupakan salah satu perangkat untuk memperoleh ilmu. Dan yang menjadi sasaran dari pengajaran kitab ini adalah perubahan akhlak menuju yang lebih baik bagi para santri.

Pendidikan akhlak penting artinya bagi setiap manusia dan setiap warga Negara. Dalam pendidikan Islam tujuan pokok dan utama serta merupakan esensi pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak manusia. Hal ini karena setiap bangsa dan warga Negara mengharap generasi penerusnya dapat lebih baik dari generasi sebelumnya.

Pendidikan agama selama ini mengharuskan peserta didiknya tidak boleh ada kesalahan. Padahal seorang pribadi itu tunduk ketika ada pengalaman salah. Akibatnya pendidikan agama cenderung melahirkan mental heteronomy. Artinya, kebaikan sesungguhnya tidak tumbuh secara autentik dari dalam, tetapi kebaikan itu ditandai dengan ketundukan.⁷

Pondok pesantren Salafiyah Karangmalang Kangkung Kendal adalah pondok pesantren yang memberikan pembelajaran beberapa kitab diantaranya *Mabadiul Fiqih*, *Tuhfatul Athfal*, *Hidayatul Mustafid*, *Faroidhul Bahiyah*, *Akhlakul lil Banin*, *Imrithi* dan lain-lain.

Sehingga menjadi penting untuk diteliti sebagaimana penggunaan kitab *Akhaq lil banin* terhadap pembentukan akhlak santri di pondok pesantren Salafiyah Karangmalang Kangkung Kendal yang telah mengajarkan kitab tersebut selama santri berada di pondok.

⁶Syamsu Yusuf, A.Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007, h. 92.

⁷Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam* Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007, h. 10.

B. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan penulis memilih judul skripsi di atas. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dirasa kurang berhasilnya pendidikan akhlak yang diterapkan di lembaga – lembaga pendidikan dengan bukti masih ada banyak perlakuan buruk (*akhlaqul madhmumah*) di kalangan pelajar.
2. Kurangnya minat belajar kitab *salaf* khususnya kitab *Akhlaq lil Banin* di kalangan pelajar sekarang
3. Kurangnya perhatian terhadap strategi pembelajaran kitab *salaf* khususnya kitab *Akhlaq lil Banin* di pondok pesantren.

C. Telaah Pustaka

Dalam rangka mewujudkan penulisan skripsi yang profesional dan mencapai target yang maksimal, maka penulis mencoba menampilkan judul skripsi sebagai bahan perbandingan. Hal ini untuk menghindari terjadi persamaan objek dalam penelitian ini:

Tentang penelusuran penulis sejauh ini, ada beberapa penelitian yang membahas tentang Akhlak, akan tetapi berbeda dengan penelitian dalam skripsi ini.

Abdulloh Husaeri, Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2010 dengan judul skripsi: “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam al-Qur.an (Kajian Tafsir Surat al-Hujurat Ayat 11-13)*”. Akhlak yang mulia merupakan cermin kepribadian seseorang, selain itu akhlak yang mulia akan mampu mengantarkan seseorang kepada martabat yang tinggi. Penilaian baik dan buruknya seseorang sangat ditentukan melalui akhlaknya. Akhir-akhir ini akhlak yang baik merupakan hal yang mahal dan sulit dicari. Minimnya pemahaman akan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Al-Qur.an akan semakin memperparah kondisi kepribadian seseorang, bahkan hidup ini seakan-akan terasa kurang bermakna. Untuk membentuk pribadi yang mulia, hendaknya penanaman akhlak terhadap anak digalakkan sejak dini, karena pembentukannya akan lebih mudah dibanding setelah anak tersebut menginjak dewasa. surat al-Hujurat ayat 11-13 membahas

tentang menciptakan suasana yang harmonis di antara lingkungan masyarakat serta menghindari terjadinya permusuhan. Sehingga akan tercipta pribadi yang santun sesuai dengan tuntunan al-Qur'an.⁸

Hairi, Program Pascasarjana Konsentrasi Pendidikan Islam UIN Sunan Ampel pada tahun 2014 dengan judul “Strategi Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Analisis Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan)”. Ada empat permasalahan yang menjadi pokokkajian dalam penelitian ini, yaitu; pertama, apa saja program pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, kedua, bagaimana metode pembelajaran kitab kuning, ketiga, bagaimana strategi pembelajaran kitab kuning, keempat, sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran kitab kuning. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui interview, observasi, dan analisis dokumentasi. Informan atau subjek dari penelitian ini adalah pengurus, guru atau pembimbing dan sebagian santri. Berdasarkan hasil penelitian, maka ditemukan; pertama, program pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata ada dua macam, yaitu bersifat turun temurun tidak mengalami perubahan dari generasi ke generasi dan tidak bersifat turun-temurun yang merupakan program - program inovasi dari pengelola sesuai perkembangan. Strategi pembelajaran yang biasa digunakan antara lain; strategipem belajaran kooperatif, strategi mastery learning, strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa, dan strategi PAIKEM khususnya di Prakom dan MAKTUBA. Sedangkan metodenya selain metode klasik seperti bandongan, sorogan, dan tuntunan, juga menggunakan metode-metode yang sesuai dengan perkembangan, antara lain diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi atau praktik. Metode bandongan biasa digunakan dalam pembelajaran kitab yang bersifat umum di mushalla, sedangkan program-program pembelajaran di asrama pesantren menggunakan metode yang bervariasi. Keberhasilan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, dari segi kuantitas atau dilihat dari jumlah santri yang masuk setiap tahun selalu meningkat bisa dikatakan berhasil. Dilihat dari prestasiprestasi yang dicapai dalam setiap lomba baca kitab

⁸<http://riwayat.woodpress.com/2017/02/1/Tujuan-Mendidik-Akhlak-anak/>

kuning, baik di tingkat kabupaten, provinsi maupun di tingkat nasional serta dilihat dari alumninya yang banyak diterima masuk perguruan tinggi berbasis kitab kuning, baik di dalam negeri maupun di luar negeri dari segi kualitas juga bisa dikatakan cukup berhasil.

Skripsi dari Eni Wulandari jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam membimbing Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul”.⁹ Fokus pada pembelajaran akidah akhlak, sedangkan pada skripsi peneliti difokuskan pada Pembentukan Akhlak Siswa Hasil : Guru akidah akhlak khususnya dan dibantu oleh pihak sekolah serta guru mata pelajaran lain dalam membimbing perilaku keagamaan siswa meliputi penerapan peraturan yang ditaati siswa serta mengarahkan bimbingan dan pengarahan.

Berdasarkan penelusuran dari beberapa penelitian yang telah kami kemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan karya skripsi yang telah ditulis oleh peneliti yang telah ditulis diatas. Skripsi ini lebih spesifik membahas tentang Kitab Akhlaq lil banin adalah salah satu kitab akhlak yang paling dasar yang baik untuk pembelajaran akhlak siswa atau santri yang baru belajar di Pondok Pesantren, karena di dalam kitab ini menjelaskan beberapa akhlak yang pantas untuk ditiru dan dihindari oleh santri.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang bagaimana pembelajaran kitab *Akhlaq lil banin* di Pondok Pesantren Salafiyah Karangmalang Kangkung Kendal, dan bagaimana pengaruh pembelajaran kitab *Akhlaq lil banin* terhadap pembentukan akhlak Santri.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka perlu dikemukakan maksud dari kata-kata yang ada dari beberapa peristilahan yang dipakai dalam penelitian ini.

1. Pengertian Strategi

⁹<http://golden-student.blogspot.com/2013/04/tujuan-pendidikan-karakter.htm>

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.¹⁰

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.¹¹

Dengan kata lain, kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh, dan atau mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik agar bisa belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan. Pembelajaran juga diartikan sebagai usaha sistematis yang memungkinkan terciptanya pendidikan.¹²

Proses Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya.

3. Pembentukan Akhlak

Menurut sebagian ahli, akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah insting (*garizah*) yang dibawa manusia sejak lahir.¹³ Selanjutnya pendapat lain mengatakan, akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.¹⁴ Ibnu Miskawaih,

¹⁰ Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: DEPAG RI, 2009, h.37.

¹¹ *Ibid*, h. 48.

¹² *Ibid*, h 60

¹³ Abuddin Nata, 2000. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

¹⁴ Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974, cet. II, h. 15.

Ibnu Sina, Al-Ghazali dan lain-lain termasuk kelompok yang mengatakan akhlak adalah hasil usaha (Muktasabah).¹⁵

4. Akhlak

Akhlaq (أَخْلَاقٌ) menurut etimologi bahasa Arab adalah bentuk jamak dari khuluq (خُلُقٌ) yang di antaranya berarti jalan hidup/adat kebiasaan, tabiat dan perangai. (Ibnul Atsir dalam Gharibul Hadits). (Dari Ridalah Min Akhlaq ar Rasul al Karim hal. 20 Syaikh Abdul Muhsin al Abbad). Sedangkan menurut istilah ia mengandung dua makna, salah satunya lebih umum dari yang lain, yaitu:

- Sifat yang tertanam dengan kokoh dalam setiap jiwa, baik yang terpuji maupun tercela. (Min Akhlaq ar Rasul al Karim hal. 20 ? Syaikh Abdul Muhsin Al Abbad) atau dengan ungkapan lain yaitu: Gambaran batin yang telah ditabiatkan kepada manusia. (Kitabull Ilmi hal. 256? Syaikh Ibnu Utsaimin).
- Sifat yang berwujud sikap berpegang teguh kepada hukum-hukum dan adab-adab syariat, baik berupa perintah yang harus/perlu dikerjakan atau larangan yang harus/perlu ditinggalkan. (Min Akhlaq ar Rasul al Karim hal. 20? Syaikh Abdul Muhsin Al Abbad) atau dengan kata lain bahwa jenis kedua ini dapat dihasilkan dengan usaha dan latihan yang diupayakan oleh manusia.(Kitabul Ilmi hal. 256 ? Syaikh Ibnu Utsaimin).¹⁶

Jadi, akhlak itu ada yang berupa tabiat dan perangai yang telah ditanamkan oleh Allah pada setiap jiwa manusia dan bersifat umum, meliputi perangai yang terpuji dan tercela. Dan ada pula yang berupa sifat yang diusahakan dengan mempelajari dan berpegang teguh kepada hukum-hukum dan adab-adab syariat dan ini lebih khusus dari yang pertama.

¹⁵Mansur Ali Rajab, *Ta'ammulat fi Falsafah al-Akhlaq*, Mesir: Maktabah al-Anjali al-Mishriyah, 1961, h. 91.

¹⁶ Al-Qur'an al-Karim Agama RI, Departemen. 1971. .Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an.

E. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, ada permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pembelajaran kitab *Akhlaq lil Banin* untuk pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Salafiyah Karangmalang?
2. Bagaimana akhlak santri Pondok Pesantren Salafiyah Karangmalang ketika menggunakan strategi pembelajaran Kitab *Akhlaq lil Banin*?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk:
 - a. Mendeskripsikan strategi pembelajaran kitab *Akhlaq lil Banin* di Pondok Pesantren Salafiyah dalam melakukan pembentukan akhlak pada santri-santrinya.
 - b. Mendeskripsikan akhlak santri ketika menggunakan strategi pembelajaran kitab *Akhlaq lil Banin* di Pondok Pesantren Salafiyah.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara Teoritis
 - 1) Secara teoritis, penelitian secara mendalam tentang strategi pembelajaran kitab *salaf* di Pondok Pesantren Salafiyah Karangmalang pada umumnya dan strategi pembelajaran kitab *Akhlaq lil Banin* pada khususnya diharapkan sangat berguna bagi masyarakat terutama bagi pemerhati pendidikan. Karena dengan demikian, akan mengetahui langkah dan strategi pembelajaran kitab kuning untuk mendapatkan hasil belajar seperti yang diharapkan.
 - b. Secara Praktis

Kegunaan secara praktis dalam penelitian ini adalah:

 - 1) Terhadap pribadi penulis sendiri, dengan adanya penelitian ini maka penulis bisa mengetahui banyak hal yang berhubungan dengan strategi pembelajaran kitab *Akhlaq lil Banin* di Pondok

Pondok Pesantren Salafiyah Karangmalang dalam upaya meningkatkan akhlak santri-santrinya, sehingga penulis bisa mengambil banyak manfaat baik dari segi teoritis keilmuan maupun praktik pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

- 2) Memberi sumbangan pada Pondok Pesantren dalam mengevaluasi Akhlak Santri Pondok Pesantren Salafiyah Karangmalang Kangkung Kendal.
- 3) Bagi masyarakat umum terutama bagi pemerhati dan pengabdian pendidikan, penelitian ini juga berguna agar mereka mengetahui dengan lebih dalam tentang Pondok Pesantren Salafiyah Karangmalang Kendal, sehingga akan menambah wawasan mereka dalam bidang pendidikan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan di kancah lapangan terjadinya gejala-gejala. Sugiyono menyatakan bahwa: “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”¹⁷

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu mengenai Strategi Pembelajaran Kitab *Akhaq lil Banin* untuk

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2012, h. 9

Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Karangmalang Kec. Kangkung, Kab. Kendal

2. Subjek dan Obyek Penelitian

a. Subyek penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.¹⁸ Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Oleh sebab itu maka subjek dalam penelitian ini adalah Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Karangmalang, Kec. Kangkung, Kab. Kendal.

b. Obyek penelitian

Objek penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian,¹⁹ sehingga objek dalam penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran Kitab *Akhaq lil Banin* untuk Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Karangmalang, Kec. Kangkung, Kab. Kendal.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Pada penelitian ini, jenis data yang akan diperoleh adalah data kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka, misalnya: jawaban wawancara dengan nara sumber, hasil deskripsi obesrvasi dan dokumentasi.

b. Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber data primer

¹⁸Arikunto, Suharsimi.. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara, 2006, h. 152

¹⁹*Ibid.*, h. 283

Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari tangan pertama, yaitu kata-kata dan tindakan subjek serta gambaran dan pemahaman dari subjek yang diteliti sebagai dasar utama melakukan interpretasi data.²⁰ Data tersebut diperoleh secara langsung dari orang-orang yang dipandang mengetahui masalah yang akan dikaji dan bersedia memberi data yang diperlukan. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kepala Pondok Pesantren Salafiyah Karangmalang dan Ustadz / guru yang bersangkutan di Pondok Pesantren Salafiyah Karangmalang, Kec. Kangkung, Kab. Kendal.

2) Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data informasi yang diperoleh dari sumber-sumber lain selain data primer. Diantaranya buku-buku literatur, internet, majalah atau jurnal ilmiah, observasi perilaku santri, tanggapan santri arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan fungsi panca indera yakni indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung.²¹

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, situasi lingkungan di Pondok Pesantren

²⁰*Ibid.*, h. 153

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 229.

Salafiyah Karangmalang, Kec.Kangkung, Kab. Kendal. dan meneliti tentang Strategi Pembelajaran Kitab *Akhaq lil Banin* untuk Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Karangmalang, Kec. Kangkung, Kab. Kendal.

b. *Interview* (wawancara)

Interview (wawancara) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*Interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*Interviewee*).²²

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang Strategi Pembelajaran Kitab *Akhaq lil Banin* untuk Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Karangmalang, Kec. Kangkung, Kab. Kendal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.²³

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang Pondok Pesantren Salafiyah Karangmalang, Kec. Kangkung, Kab. Kendal, seperti jumlah santri, jumlah Ustadz / guru, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Karangmalang, Kec.Kangkung.Kab. Kendal, dan lain-lain.

5. Metode Keabsahan Data

Untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan dalam penelitian memiliki tingkat kebenaran atau tidak, maka perlu dilakukan pengecekan data yang disebut dengan validitas data. Untuk menjamin validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Dalam pandangan Moleong, “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 155.

²³Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit.*, h. 231.

diluar data itu”. Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁴ Triangulasi dibagi menjadi empat jenis diantaranya adalah :

- 1) Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan yang lain
- 2) Triangulasi metode dilakukan dengan mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dilakukan untuk memperkuat triangulasi data, metode ini dilakukan untuk mengetahui bahwa temuan ini benar-benar hasil temuan sendiri bukan temuan oranglain ataupun tindakan plagiat dari penelitian sebelumnya
- 3) Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah, pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian.
- 4) Triangulasi teori, hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan prespektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

Menurut Moleong dalam Burhan Bungin triangulasi sumber adalah: “Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam

²⁴Rahardjo, Mudjio, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, Malang : 2010 dalam www.Uin-Malang.ac.id, tanggal: 3 februari 2016

penelitian kualitatif”. Sedangkan teknik triangulasi metode adalah “Dengan selalu memanfaatkan peneliti atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data”.²⁵ Dengan cara ini penulis dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya.

6. Metode Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data kualitatif itu meliputi komponen kegiatan, yakni:

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak sehingga perlu dicatat dengan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data.

2) Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan dan tersusun sehingga akan lebih mudah dipahami.

3) Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak dikemukakan bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat meneliti maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

²⁵*Ibid.*, hal. 330-331.

H. Sistematika Penyusunan Skripsi

1. Bagian Awal

Sebelum bab pertama, peneliti mencatumkan bagian formalitas yang terdiri dari: Halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman, abstrak, halaman pernyataan / deklarasi keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, pedoman transliterasi Arab, Latin, dan daftar isi

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang meliputi : Latar belakang masalah, Alasan pemilihan judul, Telaah Pustaka, Penegasan istilah, Metode penelitian, Sistematika penyusunan skripsi.

Bab Kedua merupakan bab landasan teori , yang membahas tentang Strategi pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin untuk Pembentukan Akhlak, Faktor Pembentukan Akhlak Santri Ponpes Salafiyah dan Pengaruh Kitab Akhlak Lil Banin.

Bab Ketiga merupakan laporan hasil penelitian, yang diawali dengan pemaparan tentang deskripsi umum Pondok Pesantren Salafiyah Karangmalang Kec. Kangkung Kab. Kendal, Gambaran Umum Pondok Pesantren Salafiyah Karangmalang Kec. Kangkung Kab. Kendal, Strategi Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin untuk Pembentukan Akhlak Santri Pondok Pesantren Salafiyah, Akhlak Santri Pondok Pesantren Salafiyah Ketika Diterapkan Strategi Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin.

Bab Keempat merupakan analisis hasil penelitian, bab ini merupakan yang paling penting. Dalam bab ini akan dilakukan analitis secara kualitatif tentang hasil pelaksanaan analisis strategi pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Pondok Pesantren Salafiyah Karangmalang Kec. Kangkung, Kab. Kendal dalam pembentukan Akhlak Santri, analisis akhlak Santri Pondok Pesantren Salafiyah ketika diterapkan strategi pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin.

Bab Kelima merupakan penutup, yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran dan kata penutup

2. Bagian Akhir

Pada bagian ini akan disajikan daftar pustaka, lampiran- lampiran dan daftar riwayat hidup sebagai informasi tentang biodata peneliti

